

# Analisis Faktor Kesuksesan Aplikasi HRIS Mobile Menggunakan Model Delone And McLean

Marcellinno Kusuma Putra<sup>1</sup>, Ahmad Farisi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sistem Informasi, Universitas Multi Data Palembang  
Jl. Sukarami No.7, Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>marcellinno123@mhs.mdp.ac.id

<sup>2</sup>ahmadfarisi@mdp.ac.id

Disubmit: 21-07-23; diterima: 03-08-23; dipublikasikan: 08-08-23

## Cara mengutip:

M.K. Putra, et.al., 2023, "Analisis Faktor Kesuksesan Aplikasi HRIS Mobile Menggunakan Model Delone And McLean", *JuTI "Jurnal Teknologi Informasi"*, Vol. 2, No. 1, pp.53 – 62, DOI: 10.26798/juti.v2i1.968

## Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kesuksesan aplikasi Human Resource Information System (HRIS) berbasis mobile di PT Penerbit Erlangga Cabang Palembang. Penelitian ini menggunakan Model Delone and Mclean sebagai kerangka analisis. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Penerbit Erlangga Cabang Palembang yang telah menggunakan aplikasi HRIS mobile. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SmartPLS untuk mengevaluasi hubungan antara faktor-faktor dalam model Delone and Mclean dan keberhasilan aplikasi HRIS mobile. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan aplikasi HRIS mobile. Kualitas sistem dan kualitas informasi menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan aplikasi HRIS mobile di PT Penerbit Erlangga Cabang Palembang.

**Kata kunci:** *Delone and McLean, Faktor Kesuksesan, HRIS Mobile, Kuesioner, SmartPLS*

## Abstract

This study aims to analyze the success factors for mobile-based Human Resource Information System (HRIS) applications at PT Penerbit Erlangga, Palembang Branch. This study uses the Delone and Mclean Model as an analytical framework. The research method used was a survey with a questionnaire as a data collection instrument. Respondents in this study were employees of PT Penerbit Erlangga Palembang Branch who had used the mobile HRIS application. The collected data was then analyzed using the SmartPLS application to evaluate the relationship between the factors in the Delone and Mclean model and the success of the mobile HRIS application. The results of the study show that factors such as system quality, information quality, user satisfaction, and user perceived benefits contribute significantly to the success of the mobile HRIS application. System quality and information quality are key factors in achieving the success of the mobile HRIS application at PT Penerbit Erlangga, Palembang Branch.

**KeyWords:** *deLone and McLean, Success Factors, HRIS Mobile, Kuesioner, SmartPLS*

(Minimum 5 words related to the content, separated by commas, italic)

## 1. Pendahuluan

Kepuasan pengguna dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat kepuasan seorang pengguna sebagai hasil perbandingan antara harapan pengguna tersebut akan sebuah produk dengan hasil nyata yang diperoleh

si pengguna dari produk tersebut[1]. [2] menyatakan bahwa keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi diri dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Berdasarkan jurnal yang telah dikemukakan oleh [3] menjelaskan bahwa absensi dapat diartikan sebagai sebuah tanda kehadiran seorang untuk dapat menandakan bahwa seseorang tersebut sudah melakukan absensi dimana nantinya hasil absensi akan dibuat menjadi sebuah laporan kehadiran dan menjadi salah satu penilaian yang penting terhadap hasil kerja atau kedisiplinan seseorang.

Aplikasi HRIS Mobile merupakan layanan yang digunakan oleh PT Penerbit Erlangga Cabang Palembang untuk melakukan absensi kepada seluruh karyawan yang dapat diakses melalui telepon seluler yang memungkinkan karyawan dapat mengakses dimanapun sehingga meningkatkan kualitas kedisiplinan karyawan dalam bekerja.

Sudah banyak penulis yang mengangkat judul yang berkaitan penelitian di bidang teknologi dan sistem informasi, salah satunya adalah faktor kesuksesan. Alasan banyak penelitian yang mengangkat tema atau judul yang berkaitan dengan faktor kesuksesan yaitu agar dapat digunakan untuk pengembangan yang mencerminkan kebutuhan dari pengguna, sehingga pengguna bisa menilai baik atau buruk aplikasi tersebut[4].

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain, adalah [5] “Menguji Kesuksesan Aplikasi Mobile Penerimaan Mahasiswa Baru”. Hasilnya adalah variabel yang dilakukan penelitian yaitu information quality, service quality, system quality, actual use, use satisfaction, net benefit mempunyai keterkaitan. Antar variabelnya dan memiliki kualitas yang dapat dipercaya, sistem yang baik, dan layanan yang memuaskan. Sehingga kualitas dari aplikasi PMB tersebut sudah maksimal tetapi perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan pelayanan dikarenakan sekarang sudah berubah menjadi universitas, agar dapat bersaing dengan universitas-universitas lainnya. Kemudian, ada juga [6] buku yang judulnya "Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19". Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulannya yaitu system quality berpengaruh positif terhadap user satisfaction, information quality berpengaruh positif terhadap user satisfaction, service quality berpengaruh positif terhadap user satisfaction dan user satisfaction berpengaruh positif terhadap net benefit. Setelah itu ada juga [7] di dalam buku yang berjudul "Model DeLone And McLean untuk Mengukur Kesuksesan E-government Kota Pekalongan" Hasilnya adalah pada penelitian ini model kesuksesan sistem informasi DeLone And McLean bisa dilihat bahwa masing-masing variabel yang menjadi instrumen pengukuran mempunyai hasil pengukuran yang baik juga, karena apabila salah satu variabel mempunyai perbedaan hasil pengukuran yang signifikan tentunya menjadikan sistem informasi tidak sukses secara keseluruhan karena antar variabel memiliki hubungan kausal.

Sistem pencatatan kehadiran karyawan dilakukan dengan cara online. PT Penerbit Erlangga membuat aplikasi HRIS Mobile yang digunakan untuk mencatat kehadiran karyawan internal, untuk mematuhi protokol kesehatan terutama pada saat absensi yang selama ini dilakukan dengan finger scan. Diharapkan dengan cara online akan lebih mudah, terkendali dan tanpa kontak fisik. Untuk menentukan lokasi karyawan, aplikasi ini membutuhkan fungsi GPS (Global Positioning System) untuk mengecek lokasi karyawan PT Penerbit Erlangga agar dapat absen/mencatat kehadiran ditempat yang ditentukan oleh perusahaan. HRIS Mobile memerlukan izin penggunaan lokasi yang bertujuan untuk mengecek lokasi karyawan PT Penerbit Erlangga saat melakukan absensi berada di tempat yang ditentukan oleh perusahaan. Informasi yang dikumpulkan berupa waktu dan lokasi user saat melakukan pencatatan kehadiran/absen. Data tersebut hanya digunakan/diolah secara internal oleh PT Penerbit Erlangga dan tidak untuk disebarluaskan.

Alasan mengapa penelitian ini menganalisis faktor kesuksesan penggunaan aplikasi absensi HRIS Mobile yaitu untuk mengetahui apakah aplikasi tersebut sudah dapat memenuhi kriteria kesuksesan yang mencakup system quality, information quality, service quality, use, user satisfaction dan net benefit yang sesuai pada variabel dari model DeLone And McLean. Dengan adanya analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan lebih baik lagi ke depannya.

## 2. Metode Penelitian

Pada tahapan awal untuk memulai melakukan penelitian akan melakukan identifikasi permasalahan yang ada dengan melakukan observasi ke perusahaan yaitu dengan wawancara. Kemudian tahapan selanjutnya melakukan studi literatur dengan mencari referensi dan dikumpulkan untuk mencari judul yang berhubungan dengan penelitian ini. Setelah itu melakukan penentuan model penelitian, model yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Delone And Mclean. Kemudian mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada pengguna aplikasi absensi HRIS Mobile di PT Penerbit Erlangga

Cabang Palembang. Setelah itu, hasil informasi data yang terkumpul tadi akan diolah dan akan dianalisis kembali dengan menggunakan SmartPLS.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi Literatur

Dalam tahapan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku, jurnal penelitian, situs website resmi yang terkait dengan penelitian yang dibuat.

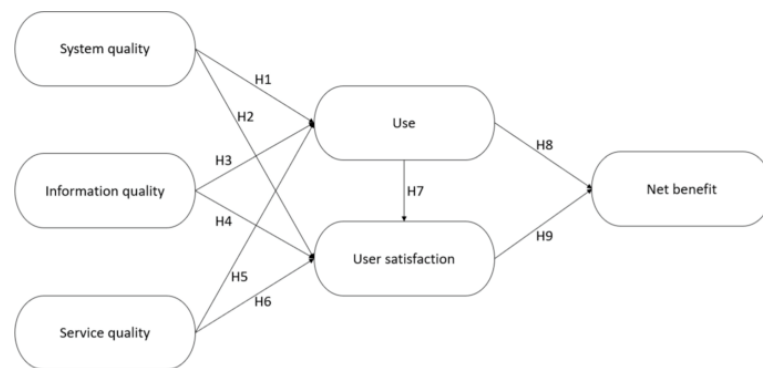
2. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pernyataan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono[8] skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berikut ini skala Likert dan metode penelitian ditampilkan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (SSS)	1



Gambar 1. Metode Penelitian

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H1 = System quality berpengaruh terhadap Use dalam hal tingkat kesuksesan pada aplikasi HRIS Mobile.

H2 = System quality berpengaruh terhadap User satisfaction dalam hal tingkat kesuksesan pada aplikasi HRIS Mobile.

H3 = Information quality berpengaruh terhadap Use dalam hal tingkat kesuksesan pada aplikasi HRIS Mobile.

H4 = Information quality berpengaruh terhadap User satisfaction dalam hal tingkat kesuksesan pada aplikasi HRIS Mobile.

H5 = Service quality berpengaruh terhadap Use dalam hal tingkat kesuksesan pada aplikasi HRIS Mobile.

H6 = Service quality berpengaruh terhadap User satisfaction dalam hal tingkat kesuksesan pada aplikasi HRIS Mobile.

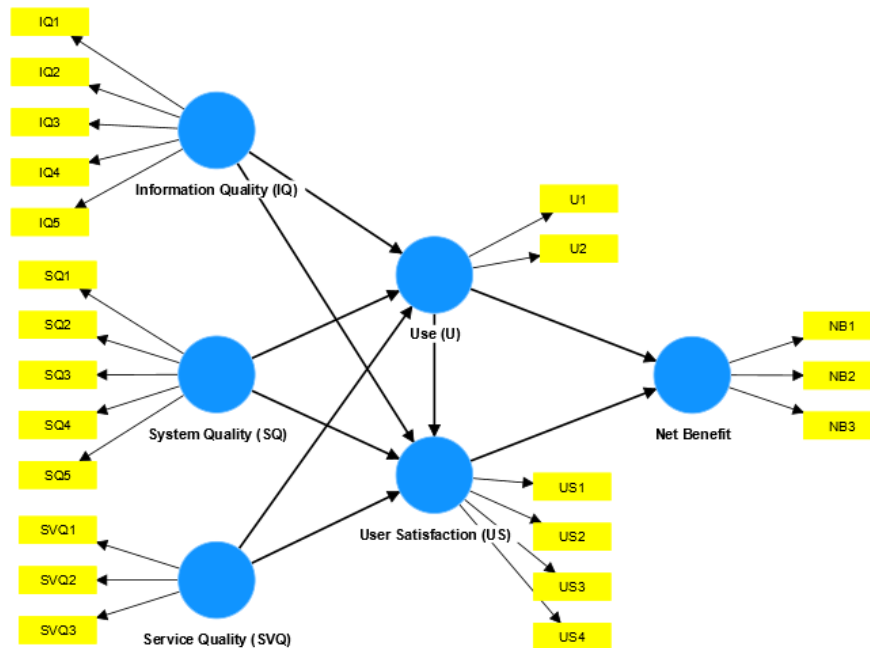
H7 = Use berpengaruh terhadap User satisfaction dalam hal tingkat kesuksesan pada aplikasi HRIS Mobile.

H8 = Use berpengaruh terhadap Net benefit dalam hal tingkat kesuksesan pada aplikasi HRIS Mobile.

H9 = User satisfaction berpengaruh terhadap Net benefit dalam hal tingkat kesuksesan pada aplikasi HRIS Mobile.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berikut Gambar 2 menjelaskan validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel lainnya dan pengujian hipotesis menggunakan program SmartPLS.



Gambar 2. Skema Model *Partial Least Square* (PLS)

#### 3.1. Uji Outer Model

##### a. Uji *Convergen Validity* (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen yang dapat diterima, yaitu nilai loading factor  $\geq 0.5$ . Pada Gambar 3, nilai outer loadings yang dihasilkan SmartPLS memiliki nilai  $> 0,7$  menunjukkan hubungan yang sesuai antara variabel laten dan indikator[9]. Berdasarkan uji validitas konvergen dapat disimpulkan bahwa indikator pernyataan dengan variabel dalam penelitian ini sudah valid.

	Information Quality (IQ)	Net Benefit	Service Quality (SVQ)	System Quality (SQ)	Use (U)	User Satisfaction (US)
IQ1	0.874					
IQ2	0.859					
IQ3	0.858					
IQ4	0.752					
IQ5	0.855					
NB1		0.863				
NB2		0.924				
NB3		0.881				
SQ1				0.786		
SQ2				0.837		
SQ3				0.839		
SQ4				0.862		
SQ5				0.858		
SVQ1			0.851			
SVQ2			0.895			
SVQ3			0.894			
U1					0.916	
U2					0.907	
US1						0.864
US2						0.831
US3						0.740
US4						0.908

Gambar 3. *Outer Loadings*

Berdasarkan Gambar 3 di atas, menjelaskan bahwa data diatas tidak ada indikator variabel yang dimana nilai outer loadings dibawah 0,5 sehingga indikator variabel tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian dan analisis lebih lanjut.

b. Uji *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan).

Uji Validitas Diskriminan untuk mengkonfirmasi nilai korelasi cross-loadings dari variabel laten, dilakukan uji validitas diskriminan untuk membandingkan korelasi variabel laten[10].

	Information Quality (IQ)	Net Benefit	Service Quality (SVQ)	System Quality (SQ)	Use (U)	User Satisfaction (US)
Information Quality (IQ)	1.000	0.897	0.844	0.825	0.846	0.903
Net Benefit	0.897	1.000	0.887	0.881	0.884	0.856
Service Quality (SVQ)	0.844	0.887	1.000	0.857	0.809	0.872
System Quality (SQ)	0.825	0.881	0.857	1.000	0.796	0.855
Use (U)	0.846	0.884	0.809	0.796	1.000	0.868
User Satisfaction (US)	0.903	0.856	0.872	0.855	0.868	1.000

**Gambar 4.** Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Latent Variables Correlations*)

Dari Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi untuk metrik dalam satu desain lebih penting daripada korelasi antar metrik dalam desain lain. [11] Sehingga penelitian ini mempunyai validitas diskriminan kategori baik. Validitas diskriminan digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada variabel lainnya, khususnya dalam hal makna pertanyaan-pertanyaan. [12] Validitas diskriminan terpenuhi apabila *Average Variance Extracted (AVE)* dari varians rata-rata yang diekstraksi harus lebih tinggi daripada korelasi yang melibatkan variabel laten tersebut. Dengan kata lain, jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka validitas diskriminan terpenuhi. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai cross loadings. [13] Jika indikator cross loadings suatu variabel memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya, maka indikator tersebut dinyatakan sebagai *discriminant validity*. Berikut Gambar 5 cross loadings untuk setiap indikator berdasarkan SmartPLS.

Discriminant validity - Cross loadings Zoom (92%)

	Information Quality (IQ)	Net Benefit	Service Quality (SVQ)	System Quality (SQ)	Use (U)	User Satisfaction (US)
IQ1	0.874	0.754	0.722	0.761	0.708	0.822
IQ2	0.859	0.859	0.772	0.745	0.820	0.778
IQ3	0.858	0.719	0.675	0.629	0.707	0.745
IQ4	0.752	0.642	0.577	0.605	0.623	0.647
IQ5	0.855	0.781	0.785	0.712	0.684	0.787
NB1	0.742	0.862	0.706	0.804	0.726	0.689
NB2	0.821	0.923	0.817	0.827	0.860	0.795
NB3	0.828	0.882	0.837	0.721	0.768	0.792
SQ1	0.636	0.640	0.666	0.786	0.477	0.740
SQ2	0.668	0.704	0.745	0.837	0.723	0.711
SQ3	0.687	0.737	0.650	0.839	0.679	0.624
SQ4	0.641	0.790	0.708	0.862	0.683	0.656
SQ5	0.801	0.801	0.800	0.858	0.740	0.832
SVQ1	0.721	0.770	0.851	0.795	0.715	0.782
SVQ2	0.717	0.745	0.895	0.712	0.663	0.761
SVQ3	0.787	0.823	0.894	0.752	0.753	0.758
U1	0.793	0.889	0.764	0.762	0.917	0.737
U2	0.749	0.719	0.710	0.687	0.906	0.846
US1	0.730	0.687	0.775	0.654	0.783	0.864
US2	0.781	0.779	0.715	0.698	0.830	0.828
US3	0.612	0.566	0.596	0.721	0.494	0.743
US4	0.874	0.808	0.820	0.800	0.760	0.908

Gambar 5. Cross Loadings

Dari Gambar 5 dapat dilihat bahwa masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai cross loadings terbesar dari variabel yang dibentuk dibandingkan dengan nilai cross loadings variabel lainnya. [14] Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki discriminant validity yang sangat baik dalam menyusun setiap variabel. [15] Selain mengamati nilai dari cross-loadings, discriminant validity juga dapat ditentukan dengan metode lain, yaitu dengan mempertimbangkan nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk setiap indikator. Untuk model yang baik masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,4.

Construct reliability and validity - Overview Zoom (100%)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Information Quality (IQ)	0.895	0.900	0.923	0.706
Net Benefit	0.868	0.874	0.919	0.791
Service Quality (SVQ)	0.854	0.854	0.911	0.774
System Quality (SQ)	0.893	0.898	0.921	0.701
Use (U)	0.797	0.799	0.908	0.831
User Satisfaction (US)	0.857	0.872	0.904	0.702

Gambar 6. Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian AVE untuk membandingkan nilai setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Ketika nilai AVE masing-masing struktur lebih besar dari nilai korelasi antara struktur dalam model dengan struktur lainnya, maka struktur tersebut memiliki nilai resistansi indentifikasi yang tinggi. Nilai AVE untuk setiap konfigurasi harus lebih besar dari 0,50. [16] Dari Gambar 6 diatas, dapat dilihat bahwa hasil minimum dari uji validitas ini adalah 0,7. Information Quality, System Quality, Service Quality, Use, User Satisfaction dan Net Benefit adalah > 0,7. Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa masing-masing variabel memiliki discriminant validity yang sangat baik.

Pengujian AVE untuk membandingkan nilai setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Ketika nilai AVE masing-masing struktur lebih besar dari nilai korelasi antara struktur dalam model dengan struktur lainnya, maka struktur tersebut memiliki nilai resistansi indentifikasi yang tinggi. Nilai AVE untuk setiap konfigurasi harus lebih besar dari 0,50. [16] Dari Gambar 6 diatas, dapat dilihat bahwa hasil minimum dari uji validitas ini adalah 0,7. Information Quality, System Quality, Service Quality, Use, User Satisfaction dan Net Benefit adalah  $> 0,7$ . Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa masing-masing variabel memiliki discriminant validity yang sangat baik.

#### c. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu[17]. Berikut Gambar 7 merupakan hasil uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan pada semua pernyataan secara bersamaan. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Information Quality (IQ)	0.895	0.900	0.923	0.706
Net Benefit	0.868	0.874	0.919	0.791
Service Quality (SVQ)	0.854	0.854	0.911	0.774
System Quality (SQ)	0.893	0.898	0.921	0.701
Use (U)	0.797	0.799	0.908	0.831
User Satisfaction (US)	0.857	0.872	0.904	0.702

**Gambar 7.** Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan SmartPLS diperoleh nilai Cronbach's alpha  $> 0,61$  dan composite reliability semua variabel penelitian  $> 0,6$ . [18]Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian reliabel.

Skala dari Cronbach Alpha dikelompokkan menjadi 5 kriteria, seperti yang tampak pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Skala Cronbach Alpha

Skala Cronbach Alpha	Keterangan
0,81 Sampai 1,00	Sangat Reliabel
0,61 Sampai 0,80	Reliabel
0,42 Sampai 0,60	Cukup Reliabel
0,21 Sampai 0,41	Tidak Reliabel
0,00 Sampai 0,20	Sangat Tidak Reliabel

#### 3.1.1. Analisis Hasil Uji Hipotesis

Berikut Gambar 8 merupakan hasil pengolahan hipotesis dengan menggunakan software SmartPLS, diperoleh hasil Path Coefficient sebagai berikut.

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values Zoom (97%)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Information Quality (IQ) → Use (U)	0.498	0.491	0.145	3.438	0.001
Information Quality (IQ) → User Satisfaction (US)	0.385	0.385	0.106	3.616	0.000
Service Quality (SVQ) → Use (U)	0.220	0.185	0.196	1.123	0.261
Service Quality (SVQ) → User Satisfaction (US)	0.214	0.235	0.126	1.695	0.090
System Quality (SQ) → Use (U)	0.197	0.242	0.206	0.957	0.339
System Quality (SQ) → User Satisfaction (US)	0.166	0.142	0.131	1.265	0.206
Use (U) → Net Benefit	0.574	0.578	0.102	5.607	0.000
Use (U) → User Satisfaction (US)	0.237	0.240	0.123	1.933	0.053
User Satisfaction (US) → Net Benefit	0.358	0.355	0.103	3.489	0.000

**Gambar 8.** Hasil *Path Coefficients*

Berdasarkan Gambar 8 diatas hasil pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SmartPLS adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Information Quality (IQ) signifikan terhadap Use (U), Hal ini terlihat dari nilai T statistics yaitu 3,438 > dari nilai Standard deviation (STDEV). Hipotesis ini diterima karena adanya nilai signifikan antara variabel Information Quality (IQ) dengan Use (U).

2. Hipotesis 2

Information Quality (IQ) signifikan terhadap User Satisfaction (US). Hal ini terlihat dari nilai T statistics yaitu 3,616 > dari nilai Standard deviation (STDEV). Hipotesis ini diterima karena adanya nilai signifikan antara variabel Information Quality (IQ) dengan User Satisfaction (US).

3. Hipotesis 3

Service Quality (SVQ) tidak signifikan terhadap Use (U). Hal ini terlihat dari nilai T statistics yaitu 1,123 > dari nilai Standard deviation (STDEV). Penolakan ini berarti menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel Service Quality (SVQ) dengan Use (U).

4. Hipotesis 4

Service Quality (SVQ) tidak signifikan terhadap User Satisfaction (US). Hal ini terlihat dari nilai T statistics yaitu 1,695 > dari nilai Standard deviation (STDEV). Penolakan ini berarti menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel Service Quality (SVQ) dengan User Satisfaction (US).

5. Hipotesis 5

System Quality (SQ) tidak signifikan terhadap User Satisfaction (US). Hal ini terlihat dari nilai T statistics yaitu 0,957 > dari nilai Standard deviation (STDEV). Penolakan ini berarti menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel System Quality (SVQ) dengan Use (US).

6. Hipotesis 6

System Quality (SQ) tidak signifikan terhadap User Satisfaction (US). Hal ini terlihat dari nilai T statistics yaitu 1,265 > dari nilai Standard deviation (STDEV). Penolakan ini berarti menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel System Quality (SQ) dengan User Satisfaction (US).

7. Hipotesis 7

Use (U) signifikan terhadap Net Benefit. Hal ini terlihat dari nilai T statistics yaitu 5,607 > dari nilai Standard deviation (STDEV). Hipotesis ini diterima karena adanya nilai signifikan antara variabel Use (U) dengan Net Benefit.

8. Hipotesis 8

Use (U) tidak signifikan terhadap User Satisfaction (US). Hal ini terlihat dari nilai T statistics yaitu 1,933 > dari nilai Standard deviation (STDEV). Penolakan ini berarti menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel Use (U) dengan User Satisfaction (US).

9. Hipotesis 9

User Satisfaction (US) signifikan terhadap Net Benefit. Hal ini terlihat dari nilai T statistics yaitu 3,489 > dari nilai Standard deviation (STDEV). Hipotesis ini diterima karena adanya nilai signifikan antara variabel User Satisfaction (US) dengan Net Benefit.



#### 4. Simpulan

Setelah melalui beberapa tahapan analisis pengolahan data menggunakan SmartPLS dengan model DeLone And McLean maka kesimpulan diambil adalah dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa aplikasi HRIS Mobile belum bisa dikatakan sepenuhnya sukses. Dengan adanya analisis ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan dapat lebih baik lagi di kemudian hari.

#### Pustaka

- [1] W. H. DeLone and E. R. McLean, “The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update,” 2003.
- [2] Y. Lei, J. Shi, and Z. Yan, “A memetic algorithm based on MOEA/D for the examination timetabling problem,” *Soft Computing*, vol. 22, no. 5, pp. 1511–1523, 2018.
- [3] P. H. Saputro, D. Budiyanto, and J. Santoso, “Model Delone and Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan E-Government Kota Pekalongan,” *Scientific Journal of Informatics*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, feb 2016.
- [4] and, A. W. Utami, and F. Samopa, “Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik di Perguruan Tinggi dengan Menggunakan D and M IS Success Model (Studi Kasus: ITS Surabaya),” *Sisfo*, vol. 4, no. 5, pp. 294–309, sep 2013.
- [5] N. Agustina and E. Sutinah, “Model Delone dan McLean Untuk Menguji Kesuksesan Aplikasi Mobile Penerimaan Mahasiswa Baru,” *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan)*, vol. 3, no. 2, pp. 76–82, mar 2019.
- [6] S. Hidayatullah, U. Khourouh, I. Windhyastiti, R. G. Patalo, and A. Waris, “Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, vol. 6, no. 1, p. 1, may 2020.
- [7] A. A. Mahiba and C. A. D. Durai, “Genetic algorithm with search bank strategies for university course timetabling problem,” *Procedia Engineering*, vol. 38, pp. 253–263, 2012.
- [8] I. Sanjaya and A. F. S. Admaja, “Pengukuran Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Frekuensi (SI-MF) Dengan Model DeLone dan McLean,” *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, vol. 9, no. 4, p. 449, mar 2015.
- [9] T. Puspitasari, A. Kusumawati, and S. Sujarwoto, “Aplikasi Model DeLone and McLean untuk Mengukur Keberhasilan Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Brawijaya,” *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 94–104, jun 2020.
- [10] L. L. de Oliveira, A. A. Freitas, and R. Tinós, “Multi-objective genetic algorithms in the study of the genetic code’s adaptability,” *Information Sciences*, vol. 425, pp. 48–61, 2018.
- [11] A. H. Yousef, C. Salama, M. Y. Jad, T. El-Gafy, M. Matar, and S. S. Habashi, “A GPU based genetic algorithm solution for the timetabling problem,” *Proceedings of 2016 11th International Conference on Computer Engineering and Systems, ICCES 2016*, vol. 2016, no. 11, pp. 103–109, 2017.
- [12] S. Parera, H. T. Sukmana, and L. K. Wardhani, “Application of genetic algorithm for class scheduling (Case study: Faculty of science and technology UIN Jakarta),” *Proceedings of 2016 4th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2016*, vol. 2016, no. 4, pp. 1–5, 2016.
- [13] E. A. Abdelhalim and G. A. El Khayat, “A Utilization-based Genetic Algorithm for Solving the University Timetabling Problem (UGA),” *Alexandria Engineering Journal*, vol. 55, no. 2, pp. 1395–1409, 2016.
- [14] R. E. Febrita and W. F. Mahmudy, “Modified genetic algorithm for high school time-table scheduling with fuzzy time window,” *Proceedings - 2017 International Conference on Sustainable Information Engineering and Technology, SIET 2017*, vol. 2018-January, pp. 88–92, 2018.
- [15] R. Jafari-Marandi and B. K. Smith, “Fluid Genetic Algorithm (FGA),” *Journal of Computational Design and Engineering*, vol. 4, no. 2, pp. 158–167, 2017.
- [16] N. Hasanah and H. Sibyan, “Analisis Tingkat Keberhasilan Website E-Commerce UKM Gondoarum dengan Model DeLone Dan McLean,” *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 242–247, may 2021.

- [17] A. M. Nurhaida and W. M. Putra, “Penguujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan Model Adaptasi Delone dan McLean,” *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2019.
- [18] A. Suradi and M. W. Windarti, “Penerapan Model Delone Dan Mclean Pada Si-Pmb Online Dari Perspektif Pengguna Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan,” *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, vol. 11, no. 1, pp. 241–248, apr 2020.